

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Didalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah: “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh kepemilikan asing dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2022:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang kepemilikan asing, *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2.Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “... suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepemilikan asing, *tunneling incentive* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3.3.Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

selama periode 2019-2023. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dalam situs www.idx.co.id.

3.4. Definisi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:56) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri Periode 2019-2023), sehingga penulis mengelompokkan variabel – variabel yang mencakup judul tersebut menjadi tiga variabel yaitu:

3.4.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“... variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. Kepemilikan Asing (X₁)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan asing menurut (Idzni & Purwanto, 2017), yaitu presentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepemilikan asing menurut (Idzni & Purwanto, 2017) dapat diprosikan dengan rumus sebagai berikut :

$$FOROWN = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Kriteria kepemilikan asing diukur menggunakan proksi persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.I, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 paragraf 37 poin c

2. Tunneling Incentive (X₂)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *tunneling incentive* menurut Istiqomah (2020), yaitu :

“*tunneling incentive* merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Istiqomah (2020), yakni sebagai berikut:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

TNC = *Transaction Corporation*

Menurut Mutamimah, (2008) dalam yuniasih dkk., (2012), *tunneling incentive* diprosikan dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 15 Paragraf 37 point (c) yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan presentase 20% atau lebih. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan UU Pasar Modal No. IX.H.I, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.

3.4.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah *tax avoidance*. Definisi *tax avoidance* menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), yaitu: “...*tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and ilegal*”.

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *tax avoidance* adalah menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135), dapat diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ ETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$$

Keterangan:

<i>Cash ETR</i>	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
<i>Cash Tax Paid</i>	= Kas yang dibayarkan untuk Pajak
<i>Net Income Before Tax</i>	= Laba Bersih Sebelum Pajak

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%.

Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.

3.4.1.3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel Moderasi/Moderator didefinisikan sebagai berikut :

“Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel moderasi yang akan diteliti yaitu profitabilitas (Z).

Menurut R. Agus Sartono, (2014:122) mendefinisikan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini dengan menggunakan indikator R. Agus Sartono (2014:113):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Asing (X_1)
2. *Tunneling Incentive* (X_2)
3. *Tax Avoidance* (Y)
4. Profitabilitas (Z)

Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas), Variabel dependen (terikat) dan Variabel Moderasi dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemilikan Asing (X_1)	<p>Kepemilikan asing yaitu presentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing.</p> <p>(Idzni & Purwanto, 2017).</p>	Pengukuran Kepemilikan Asing	$FOROWN = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiliki Asing}}{\text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ <p>Idzni & Purwanto (2017)</p> <p>Kriteria kepemilikan asing diukur menggunakan proksi persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.I, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 paragraf 37 point (c).</p>	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i> (X_2)	Dalam penelitian ini, <i>Tunneling Incentive</i> yang diproksikan dengan kepemilikan	Pengukuran <i>Tunneling Incentive</i>	$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>saham terbesar, mengindikasikan bahwa adanya pemegang saham pengendali mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan <i>transfer pricing</i>. Transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan sebagai tujuan oportunistik oleh pemegang saham pengendali untuk melakukan <i>tunneling</i>. Adapun transaksi berelasi tersebut dapat berupa penjualan atau pembelian yang digunakan untuk mentransfer kas atau asset lancar lain keluar perusahaan melalui penentuan harga yang tidak wajar untuk kepentingan pemegang saham pengendali (Hidayat dkk., 2019).</p>		<p>Istiqomah (2020)</p> <p>Keterangan : TNC = <i>Transaction Corporation</i></p> <p>Menurut Mutamimah, (2008) dalam Yuniasih dkk., (2012), <i>tunneling incentive</i> diprosikan dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 15 Paragraf 37 point (c) yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan presentase 20% atau lebih. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan UU Pasar Modal No. IX.H.I, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.</p>	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>“<i>tunneling incentive</i> merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas”.</p> <p>Istiqomah (2020)</p>			
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>“<i>tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal</i>”.</p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010:27)</p>	<p>Pengukuran <i>Tax Avoidance</i></p>	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>Cash ETR = <i>Cash Effective Tax Rate</i></p> <p><i>Cash Tax Paid</i> = Kas yang dibayarkan untuk Pajak</p> <p><i>Net Income Before Tax</i> = Laba bersih Sebelum Pajak</p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010:135)</p> <p>Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia</p>	<p>Nominal</p>

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			<p>dimulai pada tahun 2010 - 2019 sebesar 25%.</p> <p>Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) yang berlaku di Indonesia pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 sebesar 22%.</p> <p>Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (b) pada Tahun Pajak 2022 sebesar 20%.</p> <p>Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.</p>	
Profitabilitas (Z)	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva	Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>R. Agus Sartono (2014:122)</p> <p>Menurut Kasmir (2017:201) dalam Chrismesi Pagiu (2021), semakin tinggi rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	maupun modal sendiri”. R. Agus Sartono (2014:122)		perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA di atas standar industri yaitu 30%.	

Sumber: Data yang diolah penulis dari beberapa sumber

3.5. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah: “... wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Manufaktur / Aneka Industri / Mesin & Alat Berat			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015
2	ARKA	Arka Jayanti Persadia Tbk	10 Juli 2019
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
4	KPAL	Steadfast Marine Tbk	8 Juni 2018
5	KRAH	Grand Kartech Tbk	8 November 2013
6	NTBK	Nusantara Berkah Tbk	9 Februari 2022
7	LABA	Ladangbaja Murni Tbk	10 Juni 2021
8	GPSO	Geoprime Solusi Tbk	6 September 2021
Manufaktur / Aneka Industri / Otomotif & Komponen			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5 September 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980

6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
14	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	20 Desember 2021
15	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk	9 Desember 2022
Manufaktur / Aneka Industri / Tekstil & Garmen			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADMG	Polycem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3 Oktober 2017
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
8	INDR	Indorama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990

9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10 Oktober 1989
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
11	POLU	Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12 Maret 1991
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
14	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	8 April 2020
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
16	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
17	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
19	TRIS	Trisula Internasional Tbk	28 Juni 2012
20	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
22	ZONE	Mega Perintis Tbk	12 Desember 2018
Manufaktur / Aneka Industri / Alas Kaki			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BATA	Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
Manufaktur / Aneka Industri / Kabel			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO

1	CCSI	Communication Cable Indonesia Tbk	18 Juni 2019
2	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	12 Januari 1991
3	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
4	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
5	KBLM	Kebelindo Murni Tbk	1 Juni 1992
6	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
7	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
Manufaktur / Aneka Industri / Elektronika			
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8 November 2007
2	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28 Maret 2018
3	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	7 September 2020
4	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	7 Oktober 2019

3.6.Sampel dan Teknik *Sampling*

3.6.1. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili)".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

3.6.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan". Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *Non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *Non probability sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting dari periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2023.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	58
1	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2019-2023).	(7)
		51
2	Dikurangi: Perusahaan yang delisting dalam masa penelitian (2019-2023).	(8)
		43
3	Dikurangi: Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2019-2023.	(14)
Jumlah Sampel Penelitian		29
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian (29 × 5 Tahun)		145

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 diatas dihasilkan 29 perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	INDS	Indospring Tbk
3.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
4.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
5.	STAR	Star Petrochem Tbk
6.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
7.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
8.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
9.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
10.	ARKA	Arka Jayanti Persadia Tbk
11.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
12.	BATA	Sepatu Bata Tbk
13.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
14.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
16.	CCSI	Communication Cable Indonesia Tbk
17.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
18.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
19.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
20.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
21.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
22.	KBLM	Kebelindo Murni Tbk
23.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
24.	POLU	Golden Flower Tbk
25.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
26.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
27.	TRIS	Trisula Internasional Tbk
28.	VOKS	Voksel Electric Tbk
29.	ZONE	Mega Perintis Tbk

3.7. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137), yang dimaksud dengan data sekunder adalah:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2019 – 2023. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

Rancangan analisis data adalah penyederhanaan data berbagai analisa dan penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan, supaya rumusan masalah

penelitian dapat terpecahkan dan hipotesis penelitian dapat dibuktikan. Maka analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah:

“... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kepemilikan asing, *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Asing

- a. Menentukan total saham yang dimiliki asing dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Membagi total saham yang dimiliki asing dengan jumlah saham yang beredar lalu dikali 100%.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat besar, besar, sedang, kecil, sangat kecil.
- e. Menetapkan kriteria kepemilikan asing diukur menggunakan proksi persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.I, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 paragraf 37 point (c).

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kepemilikan Asing

Interval	Kesimpulan
Kepemilikan Asing \geq 40%	Sangat Besar
$30\% \leq$ Kepemilikan Asing $<$ 40%	Besar
$20\% \leq$ Kepemilikan Asing $<$ 30%	Sedang
$10\% \leq$ Kepemilikan Asing $<$ 20%	Kecil
Kepemilikan Asing $<$ 10%	Sangat Kecil

Sumber: PSAK No. 15 paragraf 37 point (c).

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. *Tunneling Incentive*

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dengan total jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode penelitian.
- d. Menentukan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *tunneling incentive*. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya apabila

menyertakan 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 paragraf 37 poin c.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *tunneling incentive* pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tunneling Incentive* ditinjau dari rata-rata persentase kepemilikan saham terbesar

Kepemilikan Saham	Kesimpulan	Score Dummy
TNC \geq 20%	Diduga melakukan <i>tunneling incentive</i>	1
TNC < 20%	Diduga tidak melakukan <i>tunneling incentive</i>	0

Sumber : PSAK Nomor 15 Paragraf 37 Point (c)

- e. Membandingkan persentase kepemilikan saham terbesar dengan kriteria kesimpulan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tunneling Incentive*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
29	<i>Tunneling Incentive</i> diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
19-28	<i>Tunneling Incentive</i> diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
10-18	<i>Tunneling Incentive</i> diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1-9	<i>Tunneling Incentive</i> diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan

0	<i>Tunneling Incentive</i> diduga tidak terdapat pada perusahaan
---	--

Sumber: Data diolah penulis

3. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan *cash tax paid* (kas untuk pembayaran pajak) yang diperoleh dari laporan arus kas.
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba bersih sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan cara membagi *cash tax paid* dengan *net income before tax* dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% ($< 25\%$) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) yang berlaku di Indonesia pada

Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 sebesar 22%. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari atau sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Dan pada Tahun Pajak 2022 sebesar 20%. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 20% ($< 20\%$) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari atau sama dengan 20% ($\geq 20\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% ($< 22\%$) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *tax avoidance* pada tabel 3.8 dan 3.9

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2019

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 25%	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR ≥ 25%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2020-2021

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 22%	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR ≥ 22%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020
 Pasal 5 ayat (1)

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2022-2023

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR < 22%	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR ≥ 22%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal

17 Ayat 1 (b)

- e. Membandingkan nilai persentase *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3. 11

Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance*

ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
29	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
19-28	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
10-18	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1-9	<i>Tax Avoidance</i> diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	<i>Tax Avoidance</i> diduga tidak terdapat pada perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

4. Profitabilitas
 - a. Menentukan laba setelah pajak dengan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.
 - b. Menentukan total aktiva dengan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.

- c. Menghitung profitabilitas menggunakan rumus ROA dengan cara membagi laba sebelum pajak dan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria profitabilitas dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Menurut Kasmir (2017:201) dalam Chrismesi Pagiu (2021), semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA di atas standar industri yaitu 30%.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval).
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perusahaan untuk variabel penelitian profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROA > 50\%$	Sangat Tinggi
$40\% < ROA \leq 50\%$	Tinggi
$30\% < ROA \leq 40\%$	Sedang
$20\% < ROA \leq 30\%$	Rendah
$ROA \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber : Kasmir (2017:201) dalam Chrisme Pagiu (2021), yang diolah kembali

- h. Membandingkan nilai presentase *Return On Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.8.2. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2022:230) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemilikan asing dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. **Diharapkan pada**

pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi. Semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas, maka koefisien–koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Dalam uji multikolinieritas merupakan salah satu dari model regresi linier yang diharapkan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. **Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.**

Menurut Imam Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari:
 - a. *Tolerance value* dan lawannya
 - b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya.

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas”.

Menurut Singgih Santosa (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance \frac{1}{VIF}$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Jika varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability $< \alpha$ (5%), maka **telah terjadi heteroskedastisitas**.
2. Jika nilai Probability $> \alpha$ (5%), maka **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW). Menurut (Santoso, 2012:241) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

c. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.8.2.2. Analisis Regresi Logistik Sederhana

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah: "... model regresi yang peubah terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots , dst. dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka y mengikuti distribusi".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik karena menurut (Ghozali, 2018), dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel kepemilikan asing dan *tunneling incentive* mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

$\log\left(\frac{p}{1-p}\right)$ = Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0	= Konstanta
X_1	= Kepemilikan Asing
X_2	= <i>Tunneling Incentive</i>

3.8.2.3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:229) *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi.

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi linier berganda yang menguji persamaan regresi yang mengandung interaksi (Ghazali, 2016). Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini secara parsial sebagai berikut :

- a) Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima
- b) Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

Variabel perkalian antara pengaruh Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* dengan Profitabilitas merupakan variabel moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh moderasi Profitabilitas terhadap hubungan pengaruh Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Kepemilikan Asing

X_2 = *Tunneling Incentive*

Z = Profitabilitas

e = Standar *error*

Menurut (Ghozali 2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.8.2.4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson*

product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2021) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x_i)^2) \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variable independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu: Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variable adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
2. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13.

Tabel 3. 13

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Tabel 3. 14

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval	Kriteria
-0,00 - -0,199	Sangat Rendah
-0,20 - -0,399	Rendah
-0,40 - -0,599	Sedang
-0,60 - -0,799	Kuat
-0,80 - -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.8.3. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2022:63) yaitu :

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Dengan pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui relevansi antara variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.

1. Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikan non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi secara individual (parsial). Peranan variabel independent terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat

signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen dan variabel moderasi atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} maka H_a ditolak.

Langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-2$
- Keputusan : Tolak H_0 (diterima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > -$

t_{tabel}

$H_{01} : (\beta_1 \leq 0) : \text{Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif terhadap } Tax Avoidance.$

$H_{a1} : (\beta_1 > 0) : \text{Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap } Tax Avoidance.$

$H_{02} : (\beta_2 \leq 0) : \text{Tunneling Incentive tidak berpengaruh positif terhadap } Tax Avoidance.$

$H_{a2} : (\beta_2 > 0) : \text{Tunneling Incentive berpengaruh positif terhadap } Tax Avoidance.$

$H_{03} : (\beta_1 X 1.Z \leq 0) : \text{Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Asing terhadap } Tax Avoidance.$

$H_{a3} : (\beta_1 X_1.Z > 0)$: Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{04} : (\beta_2 X_2.Z \leq 0)$: Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a4} : (\beta_2 X_2.Z < 0)$: Profitabilitas memoderasi pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*.

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel kepemilikan asing, *tunneling incentive* dan variabel moderasi (profitabilitas) secara parsial terhadap variabel dependen dinilai positif. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen dan variabel moderasi secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

Variabel perkalian (interaksi) antara X dan Z merupakan variabel moderator yang menggambarkan pengaruh moderasi Z (profitabilitas) terhadap hubungan X (kepemilikan asing dan *tunneling incentive*) dan Y (*tax avoidance*). Variabel Z dapat dikatakan sebagai variabel moderator, jika koefisien regresinya bernilai negatif dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari α sebesar 5% (Ghozali, 2011:239). Hipotesis untuk menguji efek variabel moderator dalam penelitian ini ialah:

$$H_0: \beta_1 X_1.Z - \beta_2 X_2.Z \geq 0$$

$$H_1: \beta_1 X_1.Z - \beta_2 X_2.Z < 0$$

Menentukan T_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai uji

n = jumlah sampel

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *EViews for Statistic*:

2. Uji F test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian Fht dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto 2012:22):

$$Fht = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. H_0 ditolak jika F statistic $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistic $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.9. Koefisien Determinasi (r^2)

Setelah korelasi dihitung dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk besarnya pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut V Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

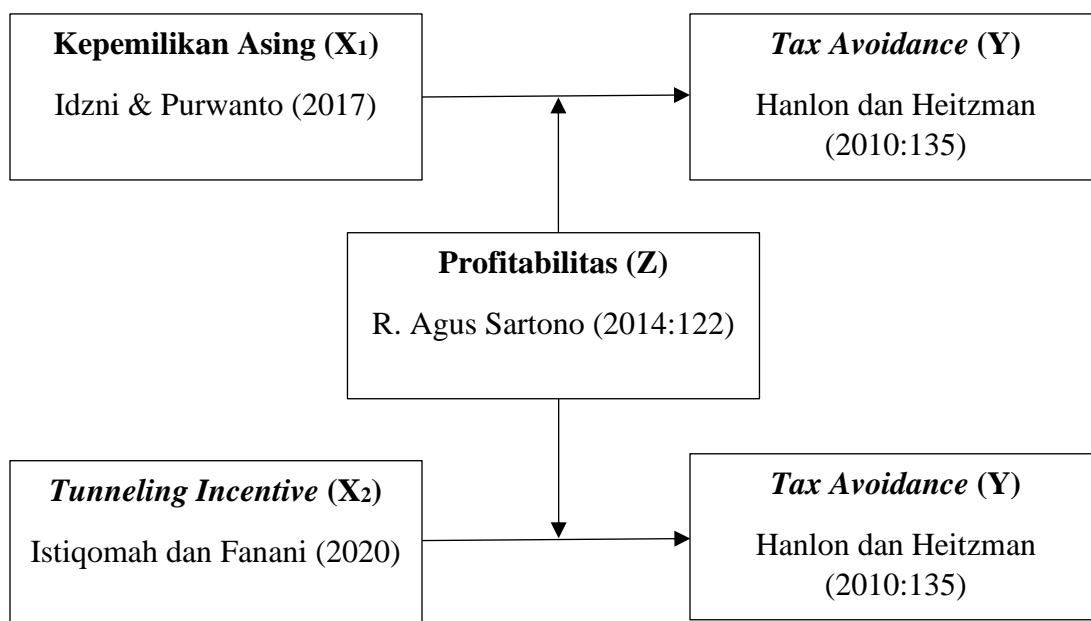
Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10. Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi dalam bentuk gambar.



Gambar 3.1
Model Penelitian